

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan. Semua perusahaan pasti mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan adalah cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Kemakmuran pemegang saham akan terjamin ketika nilai perusahaan tinggi, sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat (Mardiana & Wuryani, 2019). Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini tentu tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut termasuk di dalamnya adalah seperti profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan.

Salah satu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas

perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan



akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Astuti dan Yadnya (2019), Akbar (2020), Dewi dan Abudanti (2019), Ramdonah (2019) dan Dewantari (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh penelitian dari Nabilah (2020), Tan (2018), Kadafi (2020) serta Sari dan Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Wahyuni (2019), Thaib dan Dewantoro (2017), Azmi, dkk (2018) serta Kolamban (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak mempengaruhi persepsi publik untuk tetap mempercayai sektor properti dan real estate karena meskipun profit dari sektor ini terus mengalami penurunan tetapi tidak ada perusahaan di dalam sektor ini yang mengalami kebangkrutan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi *leverage*, semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang maka memungkinkan perusahaan mampu membayar utang dari keuntungan perusahaan yang diperolehnya karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik yang dapat menanggung resiko akibat tingginya utang tersebut. Tingginya utang perusahaan juga akan meningkatkan pertumbuhan investasi karena menambah sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan. Besarnya dana yang dimiliki perusahaan, sebagian besar akan digunakan dalam kegiatan reinvestasi guna pencapaian laba yang lebih tinggi dimasa mendatang. Peningkatan utang dapat memberikan sinyal positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang. Hal ini akan meningkatkan harga saham yang

berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Oktaviany (2019), Sari dan Wahidahwati (2021), serta Widayanti dan Yadnya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan Destiyatik (2019), Setiyowati, dkk., (2020), Nurwahyuni (2020), Putri (2021) dan Kolamban (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Dewantari (2019), Utami (2018), Indrayani, dkk., (2021) serta Welly, dkk., (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.

Kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap lebih baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang tercermin dari tingkat harga saham perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya dari Astuti dan Yadnya (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018), Salama, dkk (2019), serta Utami dan Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), Dewi dan Suryono (2019) serta Palupi dan Hendriarto (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2020), Ferdian (2020), Indrayani, dkk., (2021), Martha, dkk., (2018) serta Purwaningtyas (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam membeli saham

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dan dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena manajemen dan pemegang saham dari pihak luar memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dari Widayanti dan Yadnya (2020), Christiani dan Herawati (2019) serta Nurhaningsih dan Herawati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain dari Astuti, dkk., (2021), Dewi, dkk., (2018), Adelia (2021) serta Rahmawati (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Nabilah (2020), Sunardi (2019), Putri dan Budiyanto (2018), Andriza dan Yusra (2019) serta Tambalean, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tetap akan berusaha memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham atau investor tanpa mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh manajerial.

Selain kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional juga ikut memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, semakin besar saham kepemilikan institusional akan menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (hutang). Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, pemanfaatan aktiva perusahaan lebih efisien dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk., (2021), Adelia (2021), Putra (2018) serta Ayem dan Tia (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang diperoleh Dewi dan Abundanti (2019), Astuti (2021), Siregar (2019) serta Agustina (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Sunardi (2019), Tambalean, dkk., (2018), Rahmawati (2020) dan Sugiyanto (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih terdapat perbedaan hasil penelitian seperti menurut Astuti dan Yadnya (2019), Akbar (2020), Dewi dan Abudanti (2019), Ramdonah (2019) dan Dewantari (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh penelitian dari Nabilah (2020), Tan (2018), Kadafi (2020) serta Sari dan Wahidahwati (2021) menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Wahyuni (2019), Thaib dan Dewantoro (2017), Azmi, dkk (2018) serta Kolamban (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan juga mempunyai hasil penelitian terdahulu masih mempunyai hasil yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Oktaviany (2019), Sari dan Wahidahwati (2021), serta Widayanti dan Yadnya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan Destiyatik (2019), Setiyowati, dkk., (2020), Nurwahyuni (2020), Putri (2021) dan Kolamban (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Dewantari (2019), Utami (2018), Indrayani, dkk., (2021) serta Welly, dkk., (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, kebijakan dividen mempunyai hasil penelitian terdahulu yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya dari Astuti dan Yadnya (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018), Salama, dkk (2019), serta Utami dan Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), Dewi dan Suryono (2019) serta Palupi dan Hendriarto (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2020), Ferdian (2020), Indrayani, dkk., (2021), Martha, dkk., (2018) serta Purwaningtyas (2021) menyatakan bahwa kebijakan

dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan banyak perbedaan hasil. Penelitian dari Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Christiani dan Herawati (2019) serta Nurhaningsih dan Herawati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain dari Astuti, dkk., (2021), Dewi, dkk., (2018), Adelia (2021) serta Rahmawati (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh Nabilah (2020), Sunardi (2019), Putri dan Budiyanto (2018), Andriza dan Yusra (2019) serta Tambalean, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kepemilikan institusional yang juga mempengaruhi nilai perusahaan juga mempunyai hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk., (2021), Adelia (2021), Putra (2018) serta Ayem dan Tia (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang diperoleh Dewi dan Abundanti (2019), Astuti (2021), Siregar (2019) serta Agustina (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Sunardi (2019), Tambalean, dkk., (2018), Rahmawati (2020) dan Sugiyanto (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengkaji kembali pengaruh

profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dan calon investor sehingga, dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat menurunkan adanya *agency cost* yaitu biaya yang muncul ketika kepentingan manajer perusahaan atau agent tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

(2) Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi kepada pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi agar dapat mengoptimalkan profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sehingga nilai perusahaan juga semakin membaik.
- b) Terkait dengan tujuan manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor dalam menilai suatu perusahaan melalui laporan keuangan tahunannya sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Jensen & Meckling (1976:121), menjelaskan dalam hubungan keagenan, jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Ketika hubungan keagenan ini telah dapat terjalin dengan baik, selain diyakini dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka selanjutnya dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2001:13), teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Karakteristik perusahaan di Indonesia mempunyai pola struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi.

Kepentingan manajer adalah melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan kepentingan para pemegang saham merupakan pembagian dividen (Tjahjadi & Tjakrawala, 2020). Munculnya teori ini merupakan konsekuensi dari konflik kepentingan antara *agent*

(pemegang saham dan manajer) serta masalah dalam pemisahan manajemen perusahaan dan kepemilikan. Sebuah masalah keagenan dapat terjadi jika suatu agen bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya sendiri dengan mengabaikan pengambilan keputusan yang terbaik untuk kepentingan *principal* (Irshad et al., 2015). Hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan *agent* karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Mekanisme yang tepat untuk mengurangi masalah keagenan yaitu dengan adanya kepemilikan manajerial.

2.1.2 Signaling Theory

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001:66) dalam Prapaska (2012) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori Sinyal Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Yahdiyani dan Suryono (2017:3) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Teori sinyal ini membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal maupun pihak internal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal.

Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, dan tingkat *leverage* suatu perusahaan juga menjadi salah satu sinyal yang baik untuk menarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan harga saham akan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga para investor yakin dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi maka prospek perusahaan di masa mendatang baik pula.

2.1.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada suatu perusahaan dalam kaitannya terhadap harga saham. Kemampuan suatu industri dalam hal mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan (Harmony, 2018). Nilai suatu perusahaan ialah pencapaian keadaan sebuah industri yang dijadikan petunjuk tentang kepercayaan pada masyarakat terhadap perusahaan dengan melaksanakan kegiatan terlebih dahulu selama beberapa tahun (Noerirwan, 2012:4). Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham. Dengan tingginya harga sebuah saham, tingkatan kemakmuran para investor akan bertambah tinggi juga (Priantinah, 2012).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Astuti, 2014). Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan bahwa nilai

perusahaan dalam keadaan baik sehingga membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya laba pada perusahaan akan membuat harga saham meningkat. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dengan rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

2.1.5 Leverage

Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang (Rudianto, 2013:189). Rasio *leverage* menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Sutama et al, 2018).

Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan sejauh penggunaan hutang memberikan manfaat dan tidak berada di atas nilai optimal. Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang merupakan sinyal yang diberikan terhadap investor untuk menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik akan memilih untuk menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan pendanaan dengan ekuitas luar. Ernawati dan Widayawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan menggunakan pendanaan dengan yang diperoleh dari hutang, maka

semakin tinggi pula efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Rudangga, 2016). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa mendatang (Uwigbe et al., 2012:442). Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen yaitu memutuskan apakah laba bersih yang diperoleh selama satu periode dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi (menjadi laba ditahan) (Brigham dan Houston, 2001:963). Pembagian dividen haruslah tepat karena dividen yang terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan, sedangkan dividen yang terlalu rendah akan menurunkan minat investor. Kebijakan dividen yang tepat akan meningkatkan harga saham yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan (Wijaya et al., 2010).

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Adanya masalah dengan pemilik perusahaan sering terjadi, hal ini

disebabkan oleh kepemilikan manajerial, hal ini sering dinamakan *agency conflict* (Djuitaningsih, 2012). Jansen & Meckling dalam Wibisosno.S, (2016) memberikan pernyataannya tentang permasalahan kepentingan menyatakan konflik kepentingan yang sangat potensial berakibat suatu mekanisme menjadi penting yang penerapannya memiliki tujuan memberi perlindungan kepentingan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dikaitkan dengan upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini et al., 2016). Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah porsi saham milik suatu institusi dimana di akhir tahun pengukurannya dilakukan melalui penghitungan banyaknya saham di luar suatu perusahaan dalam bentuk persen dengan ketentuan paling sedikit 10% dari keseluruhan saham sebuah perusahaan (Nabela, 2012). kepemilikan institusional tentang kepemilikan sebuah saham pada sebuah perusahaan oleh suatu institusi maupun lembaga yaitu bank, perusahaan asuransi perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi, 2013). kepemilikan instiitusional serta kepemilikan saham dalam jumlah besar, mempunyai insentif guna melakukan pemantauan terhadap keputusan yang akan diambil, dan dengan kepemilikan oleh institusi yang bertambah besar akan mengakibatkan kekuatan

sebuah suara serta hal-hal yang mendorong dalam pengoptimalan nilai sebuah perusahaan akan bertambah besar pula (Permanasari, 2010).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian Adelia (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016 – 2019 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institutional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Growth Opportunity secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Selanjutnya, penelitian Akbar dan Fahmi (2020) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu, ada penelitian dari Astuti dan Yadnya (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada model kedua, hasil menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian Astuti, dkk., (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015- 2019) menunjukkan bahwa : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan/ROA, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan/ROA, ukuran perusahaan/SIZE berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan/ROA, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan/PBV, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan/PBV, ukuran perusahaan/SIZE

berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan/PBV, dan kinerja perusahaan/ROA berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan/PBV. Hasil pada analisis jalur memberi petunjuk tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan/ROA

Penelitian Azmi, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Christiani dan Herawaty (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite Audit, *Leverage*, Manajemen Laba tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai variabel moderasi tidak memperlemah hubungan antara kepemilikan majerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Destyatik (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dari Dewantari, dkk., (2019) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and beverages* di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai. Penelitian Dewi dan Abudanti (2019) yang berjudul Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi dan Suryono (2019) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan; adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi, dkk., (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) menunjukkan bahwa Free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Investment opportunity set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; Kebijakan hutang tidak bisa memoderasi pengaruh hubungan free cash flow terhadap nilai perusahaan; Kebijakan hutang bisa memoderasi pengaruh hubungan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan; Kebijakan hutang bisa memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; dan Kebijakan hutang tidak bisa memoderasi pengaruh hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Penelitian Ferdian (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2014 SD 2018 menunjukkan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap

Kebijakan Dividen, Struktur Modal berpengaruh Negativ terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif Nilai Perusahaan, Kebijakan Utang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan di mediasi oleh Kebijakan dividen, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan di mediasi oleh Kebijakan dividen, Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan di mediasi oleh Kebijakan dividen. Selanjutnya, penelitian Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Indrayani, dkk., (2021) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. lalu, penelitian Kadafi (2020) yang berjudul Analisis struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan namun dengan arah yang negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan,

dan juga antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan namun dengan arah yang negatif, sedangkan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian Kolamban (2020) yang berjudul analisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan maupun manajer diharapkan agar mampu memperhatikan keputusan-keputusan penting agar dapat menjadi acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam menghasilkan Nilai Perusahaan. Penelitian Martha, dkk., (2018) yang berjudul Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Musabbihan dan Purnawati (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal mampu memediasi antara

pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nabilah (2020) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang berlawanan yaitu negatif. Penelitian Nurhaningsih dan Herawaty (2019) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nurwahyuni (2020) yang berjudul Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel profitabilitas dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Oktaviany (2019) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas mampu

memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Palupi dan Hendiarto (2018) yang berjudul Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Secara parsial kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan real estate. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan real estate. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan real estate

Penelitian Purwaningtyas dan Abbas (2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018) menyatakan bahwa *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putri dan Hatta (2021) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perkebunan Periode 2015-2019 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Studi pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Penelitian Rahmawati (2020) yang berjudul Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Mediasi Kebijakan Dividen enunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji mediasinya membuktikan kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan; serta kebijakan dividen memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ramdhonah (2019) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017) menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Salama, dkk., (2019) yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017

menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sari dan Wahidawati (2021) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Setiyowati, dkk., (2020) yang berjudul *Leverage* dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Growth opportunity berpengaruh terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Growth opportunity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, profitabilitas tidak memediasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sunardi (2019) yang berjudul Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 menunjukkan bahwa Variabel Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Leverage* (DER), Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap *Leverage* (DER), Komisaris Independen (KOI)

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Leverage* (DER), Komite Audit (KOA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Leverage* (DER), Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif tidak signifikan Nilai Perusahaan (PBV), Komisaris Independen (KOI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Komite Audit (KOA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian Tan (2018) yang berjudul pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil dimana Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stuktur Modal, Likuiditas

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun saat dimediasi oleh Struktur Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan saat dimediasi oleh Struktur Modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Utami (2018) yang berjudul *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45* menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016. Selanjutnya, Penelitian Wahyuni dan Santoso (2020) yang berjudul *Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian di BEI* menunjukkan bahwa variabel pengungkapan corporate social responsibility dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu ada penelitian dari Welly, dkk., (2019) yang berjudul *Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk nilai

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan mampu memoderasi namun tidak signifikan hubungan *leverage* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian Widayanti dan Yadnya (2020) yang berjudul *Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property* ditemukan bahwa *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan rasio *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial agar nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian Ayem dan Tia (2019) yang berjudul *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016* menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, ada penelitian dari Agustina (2019) yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012–2017* menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio dan kepemilikan institusional yang diukur dengan Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value. Berdasarkan uji T, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andriza dan Yusra (2019) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kemakmuran Investor Dan Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ45 menunjukkan Bahwa kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap kemakmuran investor perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. Sedangkan Kepemilikan manajerial dan Kemakmuran Investor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemakmuran Investor dan Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, serta sama-sama mengakses laporan tahunan perusahaan di situs Bursa Efek Indonesia. Selain itu, teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis perusahaan yang digunakan dan tahun pengamatan.